

Penerapan Pendidikan Manajemen Dakwah Dalam Pembelajaran Digital Di Era Milenial Guna Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Putri Nabila¹, Rahmah Rihhadatul 'Aisy², Sifa Qorita Aeni³, Meity Suryandari⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: putrinabilaaa0308@gmail.com¹, rahmahrihhadatul@gmail.com², sifaqoritaeni@gmail.com³, meity@iaialzaytun.ac.id⁴

Abstract

Islamic character needs to be nurtured from an early age in dealing with it increasing cases of moral degradation. Educational institutions have a major role in building student character, especially in the da'wah management study program at the Al Zaaytun Indonesia Islamic Institute present in the millennial era. This campus applies digital da'wah in the learning process. This study uses a qualitative approach with cases learning methods at the Al Zaytun Indonesian Islamic Institute. That The results of the study illustrate that this campus has a unique learning management, namely applying digital da'wah in the learning process. At this planning stage, digital da'wah is considered to have been carefully planned, this can be seen from readiness of lecturers and students in implementing digital programs during the learning process. At the implementation stage, it is felt that this digital da'wah has been carried out effective, seen by the existence of e-learning applications related to learning process, an Islamic mobile application that can be accessed directly from a cellphone and related to Islamic studies, as well as animated pictorial da'wah that already exists made and designed by students in the context of spreading Islamic da'wah. As for In the evaluation stage, this digital da'wah has a positive impact to increase awareness to all students of the importance of spreading Islam and fostering Islam values in everyday life, and need to be improved more creatively, so that always updated, varied and more interesting.

Keywords: Management, Education, digital da'wah, in the millennial era

Abstrak

Karakter islami perlu dipupuk sejak dini dalam mengatasi meningkatnya kasus degradasi moral. Institusi pendidikan memiliki peran besar dalam pembinaan karakter mahasiswa terkhusus pada prodi manajemen dakwah yang berada di Institut Agama Islam Al Zaaytun Indonesia yang hadir di era milenial. kampus ini menerapkan digital dakwah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kasus metode pembelajaran di Institut Agama Islam Al zaytun idonesia. Itu Hasil penelitian menggambarkan bahwa kampus ini memiliki manajemen pembelajaran yang unik, yaitu menerapkan dakwah digital dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, dakwah digital dinilai telah direncanakan secara matang, hal ini terlihat dari kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menerapkan program digital selama proses pembelajaran. Pada tahap implementasi, dakwah digital ini dirasakan sudah dilakukan efektif, terlihat dengan adanya aplikasi e-learning yang berkaitan dengan pembelajaran process, aplikasi mobile islami yang dapat diakses langsung dari handphonedan terkait kajian islami, serta animasi dakwah bergambar yang telah ada dibuat dan dirancang oleh mahasiswa dalam rangka penyebaran dakwah Islam. Adapun Tahap evaluasi, dakwah digital ini berdampak positif untuk dinaikkan

penyadaran kepada seluruh mahasiswa akan pentingnya menyebarkan Islam dan membina keislaman nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan perlu ditingkatkan lebih kreatif lagi, agar demikian selalu update, variatif dan semakin menarik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Dakwah digital, di era milenial

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan generasi yang berkarakter Islami. Berbagai isu mengenai pendidikan karakter sangat tajam dibicarakan oleh para pakar pendidikan, realita kini menggambarkan semakin derasnya degradasi moral bangsa di masyarakat bahkan diberbagai jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan antara lain karena banyak sekolah di Indonesia hanya sebatas memindahkan ilmu pengetahuan saja, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika (*character building*) (Syafe'i, 2017). Era milenial ini memiliki dampak positif dan memiliki dampak negatif. Salah satu diantara dampak positif ialah inovasi pendidikan dapat berkembang lagi, sementara dampak negatif yang dihasilkan ialah pergeseran paradigma pendidikan itu sendiri (Nizam, 2018; Al Faruq, 2020). Salah satu langkah yang tepat agar paradigma pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, maka sudah selayaknya kita arahkan tujuan pendidikan Islam sebagai bagian dari dakwah, yang harus terarah untuk mendapatkan keridhaan-Nya (Luqman and Hakim, 2020). Sebagaimana para pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan fitrah manusia menuju arah yang lebih baik, begitupun dengan dakwah yang memiliki tujuan untuk mengingatkan manusia agar menjalankan syariat Islam dengan baik (Ma'arif and Ma'arif, 2009). Bakhial Khauli berpendapat, "dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain" (Darussalam, 1996: 5). Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak maupun memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syariat dan akhlak Islamiyah. Sepadan dengan hal itu, Masdar Helmi menegaskan pula bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mantaati ajaran-ajaran Islam termasuk amar ma'ruf nahyi munkar untuk dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga aktivitas dakwah diarahkan untuk memperoleh situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat (Latif, 2011; Syihab, 1992; Helmi, 2000). Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa berdakwah dapat

melalui lembaga Pendidikan, terdapat tiga macam bentuknya, yakni: Pertama, lembaga pendidikan informal (lembaga pendidikan keluarga) ialah kegiatan pendidikan yang ada dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan.

Adapun ruang lingkup dakwah mencakup seluruh aspek dan sendi-sendi kehidupan mulai dari yang sederhana seperti adab bangun, ada makan, beraktivitas dalam keseharian sampai adab tidur dan hal-hal besar didalamnya seperti hubungan antar manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Kegiatan dakwahpun menyeluruh terhadap seluruh tingkatan masyarakat, mulai dari miskin, kaya, tua, muda, remaja maupun anak-anak. Semua unsur tersebut harus tersentuh oleh dakwah Islam karena Islam diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Tujuan dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah tersebut dapat diukur keberhasilannya, termasuk dakwah ini harus kembali dikembangkan dapat merespon percepatan revolusi di era milenial dalam bidang pendidikan. Perkembangan zaman kini mengantarkan pada pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan di era milenial Hal ini ditandai oleh hadirnya konten dakwah di ruang digital guna mempermudah akses dalam berdakwah. Manajemen Dakwah Adalah bagaimana mengatur, mengarahkan berbagai

II. METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen dakwah dalam pembelajaran digital di era milenial guna membangun kemampuan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di masyarakat khususnya dalam lingkungan perkuliahan. Dalam penelitian dilakukan penelusuran data yang berkaitan dengan manajemen dakwah digital di era milenial guna membangun kemampuan komunikasi interpersonal dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Penelitian studi kasus

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi tujuan penerapan manajemen dakwah dalam pembelajaran digital di era milenial guna membangun kemampuan komunikasi interpersonal

Dakwah merupakan elemen penting dalam dunia Islam, penerimaan dan penerapan ajaran Islam di tengah masyarakat dipengaruhi oleh intensitas dakwah, semakin intens dakwah dilakukan maka ajaran Islam akan semakin membumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah tidak bisa

dilepaskan dari komunikasi, dalam proses dakwah terkandung komunikasi, secara hakikat komunikasi memainkan peran penting dalam aktivitas dakwah khususnya di era digital, berhasil atau sumber daya yang mencakup manusia dimana ia merupakan suatu proses tentang bagaimana mengadakan kerja sama, dengan sesama muslim untuk menyebarluaskan ajaran islam tata kehidupan manusia dengan cara yang efektif dan efisien.

Yaitu suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap manajemen dakwah digital di era milenial guna membangun kemampuan komunikasi interpersonal. Teknik pengumpulan data meliputi; teknik wawancara bersama mahasiswa prodi manajemen dakwah semester 1.

Tidaknya proses dakwah yang dibawakan para da'i salah satunya ditentukan oleh faktor komunikasi, kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal bagi para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien.

Inovasi Dakwah Digital di era milenial yaitu mengharuskan para da'i untuk kreatif melakukan inovasi. Dalam rangka menghadapi tiga masalah mendasar dalam dunia dakwah di era digital maka beberapa inovasi bisa dilakukan. Pertama, terkait penyebarluasan keburukan yang semakin masif dan mudah. Demi mengatasi masalah ini maka perlu dilakukan perimbangan kekuatan pada aspek persebaran konten, maksudnya bahwa para da'i harus semaksimal mungkin memproduksi konten dakwah, jumlah konten dakwah yang disebar melalui perangkat digital harus ditingkatkan jumlahnya. Dalam sudut pandang teori dominasi, sesuatu bisa mendominasi sebuah kompetisi karena tidak adanya lawan yang seimbang bahkan lebih kuat, ini merupakan muasal lahirnya dominasi. Jika ditarik dalam kerangka dakwah, penyebaran keburukan yang masif dan berpotensi mendominasi ruang digital bisa terjadi karena kurangnya konten dakwah yang tersebar di ruang digital, akibatnya umat lebih sering dijejali konten yang mengandung keburukan dibandingkan konten kebaikan yang bernuansa dakwah, semestinya konten dakwah harus diproduksi jauh lebih masif agar mendominasi ruang digital sehingga umat berpeluang lebih banyak mengakses konten dakwah.

Konten dakwah di ruang digital tidak cukup hanya diproduksi semaksimal mungkin, tetapi konten tersebut juga mesti dibuat menarik dan mengakomodasi kecenderungan masyarakat di era digital yang senang pada hal-hal yang bersifat instan dan simpel, ini merupakan bentuk dakwah yang menyesuaikan diri dengan semangat zaman.

Adapun manajemen dakwah digital yang dilakukan di kampus berbasis islam ini ialah sebagai berikut: Pertama tahap perencanaan, perencanaan penggunaan dakwah digital sebagai bagian dari media pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa prodi manajemen dakwah di kampus ini sudah direncanakan dengan matang, karena dosen-dosen memberikan monitoring secara online, dan seluruh stakeholder yang ada di lingkungan kampus juga sama-sama memiliki peran dalam memajukan dakwah digital. Dengan harapan media dakwah digital ini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Penggunaan dakwah digital dalam pembelajaran di kampus IAI ini merupakan sebuah tuntutan dalam menghadapi percepatan pada era revolusi milenial. Kedua tahap pengorganisasian, memiliki struktur pembagian tugas dalam mengembangkan dakwah digital ini, yakni tim kreatif dakwah kampus, juga tim kreatif dakwah pesantren. Sehingga seluruh pihak yang terlibat dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas ikut mengembangkan kreatifitasnya dalam dakwah digital. Keterlibatan seluruh elemen yang ada di lingkungan pesantren merupakan modal utama dalam mewariskan nilai-nilai Islam sesuai dengan visi misi serta tujuan penyelenggaraan pendidikan di mahad Al-Zaytun ini dengan visi pesantren spirit but modern sistem.

Ketiga tahap pelaksanaan kemudian yang terakhir evaluasi, Penguasaan terhadap model komunikasi terkini memungkinkan para da'i untuk memahami karakter komunikasi yang digunakan masyarakat di era digital. Misalnya masyarakat era digital senang dengan gaya komunikasi yang instan, dengan memahami model komunikasi tersebut maka para da'i akan menyampaikan pesan dakwah dengan gaya komunikasi yang ringkas, padat, dan tidak disertai bahasa yang rumit, penerapan gaya komunikasi yang ringkas, padat, dan tidak rumit menyebabkan pesan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat di era digital karena sesuai dengan gaya yang mereka bangun dalam berkomunikasi, sebaliknya bila pesan dakwah disampaikan dengan bahasa yang cukup rumit maka hal itu pasti akan membuat masyarakat di era digital tidak tertarik dengan pesan dakwah.

Di bagian ini kemampuan komunikasi berperan penting untuk menentukan model komunikasi yang tepat untuk generasi milenial dan generasi pra milenial. Untuk generasi milenial maka dakwah perlu disampaikan dengan mengakomodasi kecenderungan mereka, salah satunya dengan menggunakan bahasa yang bernuansa milenial dan tampil dengan kostum yang tidak terlalu formal, gaya ini pada dasarnya telah diterapkan oleh juruk dakwah yang followernya banyak berasal dari kaum milenial. Sedangkan untuk generasi pra digital maka model dakwah yang diterapkan tentu berbeda lagi. Kepada generasi ini bisa menggunakan bahasa standar masyarakat awam dengan penjelasan yang berbobot namun tidak harus panjang lebar, adapun kostum yang digunakan tetap seperti biasa berdasarkan standar penceramah.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah kampus IAI ini memiliki manajemen pembelajaran yang unik, yaitu menerapkan dakwah digital dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, dakwah digital dinilai telah direncanakan secara matang, hal ini terlihat dari kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menerapkan program digital selama proses pembelajaran.

Pada tahap implementasi, dakwah digital ini dirasakan sudah dilakukan efektif, terlihat dengan adanya aplikasi e-learning yang berkaitan dengan pembelajaran process, aplikasi mobile islami yang dapat diakses langsung dari handphonedan terkait kajian islami, serta animasi dakwah bergambar yang telah ada dibuat dan dirancang oleh mahasiswa dalam rangka penyebaran dakwah Islam. Adapun Tahap evaluasi, dakwah digital ini berdampak positif untuk dinaikkan kesadaran kepada seluruh mahasiswa akan pentingnya menyebarkan Islam dan membina keislaman nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan perlu ditingkatkan lebih kreatif lagi, agar demikian selalu update, variatif dan semakin menarik.

Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761, Hal 362-368

PUSTAKA ACUAN

<https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/791>

<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/jurnal%20indo.pdf>

<https://id.berita.yahoo.com/eksistensi-adalah-keberadaan-ketahui- makna-113018315.html>